

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik dalam proses pembelajaran yang bersifat pengetahuan jasmani, dan maupun rohani. Dan juga ketiganya saling berkaitan dalam mencapai hasil dari pembelajaran yang optimal. Aktivitas belajar akan terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Wina Sanjaya (2014, hlm:132) aktivitas yang tidak terbatas hanya aktivitas fisik saja, aktivitas tersebut juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Aktivitas berpengaruh terhadap hasil belajar karena dapat mengubah sikap siswa dan lebih menunjang hasil belajar. Pada saat pembelajaran tematik di kelas, siswa cenderung diam dan tegang sehingga aktivitas siswa mempengaruhi proses pada saat pembelajaran materi yang diterapkan.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diterima melalui pengalaman pembelajaran. Pengalaman pembelajaran yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan proses pembelajaran karena akan memberikan peranan penting sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaiannya. Hisyam Zaini dkk (2008, hlm:4) mendefinisikan belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Pada proses pembelajaran, pengetahuan siswa untuk memahami pembelajaran tersebut tidak antusias. Sikap siswa pada saat pembelajaran cenderung tegang dan tidak fokus. Siswa kurang terampil karena siswa tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan

evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan, salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Karena di tangan guru akan menghasilkan siswa yang berkualitas melalui proses belajar mengajar, setiap guru senantiasa mengharapkan siswa dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan metode yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Masing-masing jenis metode memiliki kemampuan sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, begitu juga kualitas efeknya terhadap pemahaman peserta didik yang akan di timbulkan. Model pembelajaran merupakan salah satu metode yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka ketercapainya suatu perubahan.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang baik dan efektif yang dapat membantu siswa berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kreatif memadupadankan materi dengan model secara tepat, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran yang menjadikan anak lebih aktif.

Aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik atau mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas tersebut selalu berkaitan. Sebagai contoh siswa sedang belajar membaca. Secara fisik kelihatan bahwa siswa tersebut membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju buku yang dibaca. Menunjukan bahwa tidak adanya keserasian antara aktifitas fisik dengan aktifitas mental. Jika sudah seperti itu, belajar tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seorang siswa yang berpikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu, atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan atau aktifitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan pada orang lain, juga ide atau pemikiran tadi tidak ada gunanya.

Sehubungan dengan hal ini, Piaget menerangkan bahwa seorang siswa berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Degan demikian, jelas bahwa aktivitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani. Kaitan antar keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif siswa harus mampu menyebutkan, menuliskan, dan menguraikan, untuk aspek afektif siswa harus mampu menjawab, membaca, dan membantu. Sedangkan untuk aspek psikomotoriknya harus mampu menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menetapkan model.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilaksanakan di SDN Bakti Sari kelas V A dan kelas V B. Kecamatan Bojong Soang pada 23 s.d 25 Okotber 2019 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN Bakti Sari sudah menggunakan Kurikulum 2013 di kelas V khususnya, namun hasil wawancara di kelas V pada hasil belajar siswa dapat dikatakan relatif rendah dan terdapat lebih dari setengah jumlah siswa di kelas V dilihat dari rata-rata nilai prestasi belajar pada materi pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar SDN Bakti Sari yaitu data nilai ulangan harian pada pembelajaran tematik untuk peserta didik SDN Bakti Sari adalah 63,00. SD Negeri Bakti Sari V A adalah 63,00. Sedangkan kelas V B niai ulangan hariannya 66,00. Ternyata belum maksimal, bearti pencapaian kopetensi pembelajaran tematik tersebut belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih berada di bawah Ketentuan Belajar Minimal (KBM) sebesar 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diduga terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode konvensional. Siswa cenderung kurang aktif di bangkunya dan mendengarkan guru

menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar. Dan guru jarang membagi proses belajar ke dalam sebuah pembelajaran berkelompok yang masih terjadi ketidakaktifan siswa dalam mengajarkan tugas yang diberikan guru atau kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti akan menggunakan salah satu model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada terpaparnya masalah sebagai pemicu belajar, sehingga belajar tidak lagi terkotak-kotak menurut bidang ilmu tetapi terintegrasi secara keseluruhan (Gagne dalam Euis, 2017).

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar (SD) merupakan alternatif untuk pelaksanaan adanya pertanyaan ataupun permasalahan nyata yang muncul dari fenomena yang disajikan guru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. PBL merupakan strategi yang membangun kurikulum yang berpusat pada pertanyaan. Pertanyaan dapat memaksa setiap siswa untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan. Oleh karena itu, topik yang disajikan haruslah menarik untuk dipecahkan dan dipelajari. Model PBL bersifat *student centered* yang berfokus pada proses belajar, bukan mengajar. *Problem Based Learning* adalah model yang menekankan pada pembelajaran *student-centered*, yang dapat memberdayakan siswa untuk melakukan penyelidikan, mengintegrasikan teori dan praktek, menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengembangkan penemuan solusi atau pemecahan terhadap masalah tertentu (Kemendikbud dalam Euis dkk, 2017).

Dalam pemilihan untuk model *Problem Based Learning* (PBL) untuk penelitian quasi eksperimen berdasarkan pada penelitian eksperimen oleh Desi Resita Merayu Sukma, 2018 yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik SD Negeri”. Peneliti ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri Pringsewu. Hasil dari kelas eksperimen dilihat dari uji normalitas pretest nya

adalah normal. Hasil dari kelas eksperimen dilihat dari uji normalitas pretest adalah normal. Dapat diketahui di kelas yang diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$, sebesar $0,1125 < 0,2298$ dan kelas kontrol $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ sebesar $0,1444 < 0,2266$. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Dan dikatakan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan melihat latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa guru hanya menggunakan metode konvensional saja. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, maka identifikasi masalah ini, yaitu:

1. Proses pembelajaran bersifat pasif guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga pembelajar yang selama ini masih terkesan membosankan.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Saat proses pembelajaran jarang menggunakan diskusi kelompok.
4. Dalam berkelompok guru membagikan sebuah pembelajaran yang masih terjadi ketidakaktifan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan penelitian yang penulis laksanakan secara umum permasalahannya yang akan di teliti adalah bagaimana meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan

menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi tema 1 subtema 2 di SDN Bakti Sari. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan metode konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode konvensional?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
5. Adakah pengaruh terhadap siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?

D. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin di capai untuk memperoleh gambaran dari pengaruh PBL pada materi pembelajaran tematik.

- a. Adakah perbedaan melalui penggunaan model PBL akan berpengaruh lebih baik pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
- b. Adakah pengaruh melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Bakti Sari?

2. Kegunaan penelitian

Dengan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan guru di SDN Bakti Sari. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut adalah:

- a. Teoritis
 - 1) Bagi penulis ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

- 2) Memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dunia pendidikan selanjutnya.

b. Praktis

- 1) Bahan masukan bagi dunia pendidikan sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga kemampuan siswa pada pembelajaran meningkat.
- 2) Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran tematik di SD yang ditunjukkan oleh keberhasilan dari peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, yaitu salah satunya dinas pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini , diantara lain :

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tematik kelas V.
- d. Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- e. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Guru tidak menjadi fokus pembelajaran, namun siswa yang menjadi fokusnya. (guru sebagai fasilitator pembelajaran)
- c. Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu sekolah.

b. Dapat meningkatkan peringkat sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional penulis mengemukakan untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah tersebut diantaranya :

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah pada fenomena yang relevan dengan kehidupan siswa dan dapat memberikan kondisi belajar yang aktif dan melibatkan siswa pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa terbiasa dalam membangun komunikasi dan terbiasa berpikir dengan pikiran dan tindakannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil pretest dan posttest dengan jumlah 20 soal pilihan ganda tentang tema 1 subtema 2.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.